

PEMANFAATAN PASIR PUTIH OLEH PELAJAR DI KECAMATAN AIMRE KABUPATEN NGADA, NUSA TENGGARA TIMUR SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN DAN REKREASI

Yani Warti¹ , Yudabbirul Arif²

¹Penjaskesrek, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, ²Penjaskesrek, Universitas Nusa Cendana,
Nusa Tenggara Timur

Email: yaniwarti@fik.unp.ac.id, yudabbirul@staf.undana.ac.id

Abstrak. Kegiatan rekreasi disebabkan dari kejenuhan siswa belajar, maka perasan sekolah juga menyiasati dengan melakukan karya wisata dari siswa rekreasi, dengan teman sejawat tanpa dari sekolah, atau kelompok-kelompok sangan-sangan dari pras penelitian kegiatan rekreasi di pantai pasir putih dilakukan mempunyai tujuan pedagogik. jenis penelitian yang digunakan yakni jenis penelitian deskriptif kualitatif. penelitiannya menggunakan beberapa metode pengumpulan data dari sumber data atau informan. Didapatkan gambaran besar melalui informan dan hasil dokumentasi yang didapatkan bahwa belum maksimalnya pemanfaatan yang dilakukan di pasir putih agar terciptanya sebuah sarana pendidikan dan rekreasi yang diinginkan. Disarankan Pemerintah perlu berpartisipasi mendukung pembangunan tempat wisata pantai Pasir putih Aimere, terlebih khusus sarana prasarana pantai yang belum mencapai standar kelayakan.

Kata Kunci: Pasir Putih, Pendidikan dan Rekreasi.

***Abstract.** Recreational activities are caused by the boredom of students studying, so the school feels that they also get around it by doing field trips from recreational students, with colleagues without school, or groups from pras research recreational activities on white sand beaches are carried out for pedagogical purposes. the type of research used is descriptive qualitative research. his research uses several methods of collecting data from data sources or informants. A big picture was obtained through informants and the results of the documentation obtained that the utilization of the white sand was not yet maximized in order to create a desired educational and recreational facility. It is suggested that the government should participate in supporting the development of the Aimere White Sand beach resort, especially for coastal infrastructure that has not yet reached the feasibility standard.*

Keywords: White Sand, Education and Recreation.

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia yang sehat jasmani dan rohani tidak lepas dari berdoa dan bekerja, pola pikir, pola makan olahraga dan hal-hal lain diluar dugaan manusia atau non teknis yang positif dan negatif. Manusia yang mampu mengembangkan seluruh potensi dirinya secara optimal juga dapat berkontribusi untuk membangun masyarakat di lingkungannya (Humanitas, 2020). Kondisi ini menjadi tuntutan mengelolanya agar mencapai manusia seutuhnya. Konsep di atas perlu

dilakukan rekreasi, sebab manusia berhadapan dengan beban kerja, beban hidup yang menuntut perkembangan teknologi dan globalisasi yang kian pesat sehingga aktivitas fisik kurang mengalami gangguan kesehatan.

Olahraga rekreasi adalah olahraga yang mengarah kepada aktivitas gerak yang bertujuan untuk kesenangan dan bergembira (Hidayat & Indardi, 2015). Salah satu wujud manusia yang ingin maju dan sehat salah satunya alternatif atau pemecahan adalah berekreasi. Aktivitas olahraga rekreasi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan

gerak (Prakoso, 2021). Kegiatan rekreasi yang terdapat pada pendidikan di sekolah menjadi bagian dari nilai olahraga kesehatan, sosial, psikologis, pedagogis dan rekreasi.

Pendidikan rekreasi adalah suatu program pendidikan non-formal yang menyediakan kesempatan bagi setiap individu untuk mengembangkan keterampilan jasmani, sikap sosial, mental dan keterampilan intelektual secara harmonis yang pada gilirannya nanti akan membentuk kepribadian serta tingkah laku seseorang. Faktor olahraga sangat mempunyai perananan penting dalam membentuk kehidupan bermasyarakat (Arif et al., 2019). Dikatakan bahwa olahraga juga menentukan di dalam sosial bermasyarakat semua itu juga terhubung dengan olahraga rekreasi. Secara keseluruhan, rekreasi diartikan bahwa aktivitas yang dilakukan dapat memberikan kepuasan dan kegembiraan yang ditujukan bagi kepuasan jasmani dan rohani manusia (Sunarto et al., 2018).

Suatu kegiatan dapat disebut rekreasi apabila kegiatan tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tak ada daya tarik kecuali kegiatan itu sendiri,
2. Dilakukan sebagai pengisi waktu luang,
3. Merupakan pelepasan daya kreasi jasmani atau kerohanian,
4. Dilakukan atas dorongan dari dalam diri sendiri bukan paksaan dari luar

Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung dilapangan melalui kegiatan-kegiatan seperti pendidikan di alam terbuka (outdoor education), misalnya study tour, perjalanan lapangan dan pendidikan petualangan di alam terbuka (outdoor adventures education) serta kegiatan-kegiatan lainnya, seperti olahraga rekreasi, aktivitas permainan seperti permainan

tradisional dan kesenian, jenis-jenis aktivitas jasmani yang lainnya. Permainan tradisional sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa, fisik, dan mental anak (Agustini, 2020).

Mengikuti outbound tidak hanya dihadapkan pada tantangan intelegensi, tetapi juga fisik dan mental (Rasmilah, 2016). Pendekatan pembelajaran di luar kelas dapat mendorong dan memotivasi belajar anak, menambah aspek kegembiraan dan kesenangan, mengeksplorasi dan menciptakan suasana belajar sambil bermain, mengasah aktivitas fisik dan kreativitas peserta didik (Rasmilah, 2016). Kegiatan rekreasi oleh pelajar memberikan kontribusi pendidikan yang dilaksanakan di luar sekolah alam terbuka. Prinsip dari proses belajar di alam terbuka atau luar kelas itu, pada hakekatnya memberi kesempatan untuk memperoleh pengalaman langsung yang menyenangkan dan menarik (karena keunikannya, nilai dan spesifik) di lapangan, dalam rangka belajar membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan dari alam. Rekreasi suatu perjalanan di waktu luang yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan.

Sasaran rekreasi olahraga yaitu semua kalangan masyarakat olahraga sesuai dengan usia masing-masing. Contohnya yang dilakukan oleh anak kecil usia dewasa, bahkan orang tua yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Untuk mencapai kegiatan pendidikan rekreasi juga membutuhkan tempat atau lokasi yang memiliki fasilitas yang memadai sehingga tujuan rekreasi dapat terpenuhi bagi pelakunya. Manusia pada umumnya tidak lepas dari kegiatan rekreasi, tujuan dari kegiatan ini pada dasarnya melepas kepenatan, kebosanan, kejenuhan dengan bersenang-senang, untuk mengisi waktu

luang dengan pemulihan kondisi dari segala beban atau pikiran yang timbul dari kegiatan sehari-hari.

Dalam rekreasi pengunjung atau orang yang melakukan rekreasi akan menjumpai menjalani, menikmati ketenangan, kesenangan dan kebahagiaan lewat rekreasi. Dalam kehidupan sehari-hari rekreasi tidak asing bagi kita namun pengertiannya masih kurang kita pahami, untuk itu perlu kita mengerti dan memahami arti dari rekreasi itu sendiri.

Undang-undang sistem keolahragaan nasional merupakan kunci dari sebuah perkembangan olahraga khususnya olahraga pendidikan (Ramadhan et al., 2020). Olahraga pendidikan diselenggarakan sebagai dalam proses pendidikan yang dilaksanakan baik pada jalur pendidikan formal maupun non normal melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler. Olahraga rekreasi dilakukan sebagai bagian proses pemulihan kesehatan dan kebugaran, sedangkan olahraga prestasi dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi olahraga dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa.

Untuk menjaga timbulnya kebosanan, maka perlu diadakan kegiatan yang menimbulkan semangat dan melaksanakan kegiatan-kegiatan selanjutnya yaitu dengan jalan mengadakan rekreasi, karena dengan rekreasi kita dapat menghilangkan rasa jenuh dalam pelajaran dan bekerja.

Rekreasi mempunyai dampak untuk menciptakan atau mendapatkan kembali keseimbangan antara jasmani, rohani, emosi, dan sosial sehingga dapat memperoleh kesegaran, semangat, kegairahan baru, dan apabila diarahkan dengan baik maka akan menambah pengetahuan, meningkatkan rasa cinta tanah air dan mengagumi akan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Sesuai konsep di atas, penulis melihat bahwa rekreasi telah dilakukan oleh seseorang atau

kelompok, namun kita tidak menyadari arti dari rekreasi yang telah dilakukan. Kenyataan membuktikan bahwa pemanfaatan sarana rekreasi pesisir pantai pasir putih merupakan sarana yang digunakan oleh individu atau masyarakat pada sore hari dan pada hari libur atau pada waktu luang dan sebagai tempat rekreasi dengan tujuan mendapatkan kesenangan dan kepuasan.

Dari uraian di atas kondisi pesisir pantai pasir putih yang berada di Desa Wae Bela, kecamatan Aimere kabupaten Ngada merupakan salah satu tempat yang dapat dimanfaatkan untuk berekreasi baik itu untuk masyarakat sekitar maupun sekolah dan wisatawan pada sore hari, malam hari ataupun pada waktu liburan. Dalam hal ini rekreasi membentuk manusia Indonesia seutuhnya, dimana wilayah rekreasi yang ada di pasir putih memiliki tempat yang cukup indah, cukup luas area bermain, untuk bersantai dan berteduh pada sore hari. Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar pantai pada umumnya adalah masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar pantai maupun di luar kelurahan tersebut. Walaupun secara kasat mata tempat ini tidak mencapai standar wisata, namun apabila dimanfaatkan maka dapat memenuhi tujuan rekreasi.

Kegiatan rekreasi pedagogik disebabkan dari kejenuhan siswa belajar, maka perasan sekolah juga menyiasati dengan melakukan karya wisata dari siswa rekreasi, dengan teman sejawat tanpa dari sekolah, atau kelompok-kelompok sangan-sangan dari pras penelitian kegiatan rekreasi di pantai pasir putih dilakukan mempunyai tujuan pedagogik. Pendidikan khususnya pendidikan rekreasi adalah suatu pendidikan non-formal yang menyediakan kesempatan bagi setiap individu untuk mengembangkan keterampilan jasmani, sikap sosial, mental kebiasaan dan penghayatan

(psiko-sosial) dan keterampilan intelektual (kognitif) secara harmonis dan proporsional yang pada gilirannya nanti akan membentuk kepribadian serta tingkah laku seseorang. Kegiatan seperti ini dapat membantu dalam pembentukan karakter, watak dan kepribadian seseorang termasuk inisiatif, pengertian diri apa adanya, serta menghargai orang lain.

Olahraga rekreasi adalah kegiatan fisik yang dilakukan pada waktu senggang berdasarkan keinginan atau kehendak yang timbul karena memberi kepuasan atau kesenangan. Otot-otot besar tersebut adalah otot-otot yang bisa digunakan untuk aktivitas-aktivitas seperti lari, lompat, lempar, renang dan sebagainya (Arif & Alexander, 2019). seperti yang dikatakan di dalam olahraga rekreasi tentunya ada kegiatan fisik maka perkembangan kemampuan anak akan dilatih secara tidak sadar maka oleh sebab itu perkembangan anak akan semakin bagus.

Kegiatan yang umum dilakukan untuk rekreasi adalah pariwisata, permainan dan hobi. Kegiatan rekreasi umumnya dilakukan pada akhir pekan, dimana pelaku kegiatan tersebut memiliki waktu luang dengan tujuan agar pelaku tersebut memperoleh kesenangan atau kepuasan bagi para pelakunya yaitu kesehatan tubuh, psikologi dalam bentuk menghindari stres, terjadinya hubungan sosial, pembawa wawasan pengetahuan.

Mengenai hal tersebut diatas, pusat kesegaran jasmani dan rekreasi adalah sebagai suatu bidang yang dilakukan secara sukarela untuk mengisi waktu luang dengan tidak mengganggu norma - norma kehidupan sosial dan bahkan memberikan kepuasan bagi pelakunya, sehingga mungkin terwujudnya perkembangan fisik, mental, emosional maupun sosial yang lebih baik. Sarana prasarana merupakan faktor penunjang

tercapainya suatu kegiatan dalam waktu tertentu.

Kegiatan ini memiliki tujuan yang hendak dicapai diantaranya yaitu, Untuk mengetahui pemanfaatan pantai pasir putih sebagai sarana pendidikan dan rekreasi bagi pelajar di Kecamatan Aimere Kabupaten Ngada agar terciptanya pelaksanaan rekreasi yang bagus. Serta bagaimana berkaitan dengan isi kegiatan dengan sifat-sifatnya yang membangkitkan suasana yang menyenangkan, selalu patuh pada asas, manfaat bagi pengembangan, bukan saja aspek fisik yang menyangkut kebugaran jasmani yang meningkat.

METODE

1. Jenis Penelitian

Dalam proses penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yakni jenis penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menentukan metode penelitian yang hendak digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bersifat naturalistic yaitu: mengungkapkan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan atau di masyarakat agar jelas diketahui dan dapat dijadikan sebagai dasar segala pengembangan, segala macam keperluan manusia. Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis (Mekarisce, 2020).

2. Metode penelitian

Metodenya deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif naturalistic yang bertujuan untuk menemukan serta memberikan pengertian, fenomena, dimensi waktu, realita atau fakta sesuai dengan kegiatan yang benar – benar terjadi di lapangan

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

penelitiannya menggunakan beberapa metode pengumpulan data dari sumber data atau informasi yang berkaitan dengan pemanfaatan Pantai Pasir Putih Kecamatan Aimere Kabupaten Ngada sebagai sarana Pendidikan rekreasi oleh pelajar dan masyarakat.: dengan cara, Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif adalah proses yang mendasar secara kronologi, sistematis, dan objektif. Berisi area studi, pengumpulan data dan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah pantai pasir putih di kecamatan Aimere Kabupaten Ngada Potensi alam yang ada di Aimere adalah Pantai Pasir putih. Pantai pasir putih yang landai dengan ombak yang tinggi menjadi daya tarik tersendiri. Fenomena alam berupa gelombang laut yang pecah di dinding-dinding karang menyebabkan semburan air laut pecah ke udara menyerupai bunga (water blow). Pantai Aimere memiliki hamparan pasir putih di sepanjang bibir pantai yang membentang sepanjang 3.5 km dari arah barat sampai ke timur. Indikasi sikap hati-hati telah diisyaratkan oleh empat wisatawan yang tenggelam dan tewas di Pantai pasir putih Aimere ini, Peristiwa tersebut mengagetkan karena ombak laut yang besar, ketika hujan turun, ombak membesar serta menyasar para pengunjung yang bersenda-gurau di pantai. Karena itu, wisata alam tersebut mengasyikkan sekaligus fatal akibatnya jika wisatawan terlena oleh keindahan pantai dan tarian ombak.

Pantai ini terdapat lubang yang terjadi secara insidental yang diistilahkan “lebeng” atau lubang pusaran pasir merupakan arena yang siap menerkam wisatawan yang berenang. Berdasarkan

data bahwa sarana dan prasarana yang ada di pantai pasir putih Aimere tidak lepas dari prasarana masyarakat Utaseko yaitu masyarakat sekitar pantai, dan hal tersebut disadari sehingga dari segi kesehatan dan etika bagi pengunjung domestik maupun lokal bahwa dibangunnya fasilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Sarana di pantai pasir putih di kecamatan Aimere

No	Sarana	Kondisi	Jumlah
1.	Sumber air bersih	Masih diPakai	1 tempat
2.	Pondok Yang dapat Di Sewa	Masih diPakai	1 Tempat
3.	Kios warga	Baik	1 Tempat
4.	Kondisi Jalan	Belum Baik	1 Jalur
5.	Pos penjaga	Masih dipakai	1 buah

Sumber: Lokasi pantai Pasir putih Aimere



Gambar 1. perahu layar para nelayan di pantai pasir putih Aimere

Temuan sarana prasarana di atas di kanchah penelitian menunjukkan bahwa cukup memadai namun perlu menjadi catatan bagi pengelolaan maupun masyarakat dan pemerintah daerah perlu memperhatikan atau mempersiapkan

Security dalam hal ini tim penyelamat pantai yang terlatih dengan memberdayakan pemuda-pemuda, di kancah juga sarana prasarana penyelamatan yang memadai sesuai dengan standar Security.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan sumber daya penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. (Hasnadi, 2022). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan, Pengembangan Pantai Aimere mendatangkan dampak yang positif terhadap kehidupan masyarakat dilakukan selama ini meliputi:

Peranan Pemerintah Desa dalam mengelola kepariwisataan di wilayahnya memberikan hasil yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari keefektifan peraturan ataupun kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Desa dalam mengatur organisasi/lembaga yang ada di wilayahnya seperti pedagang pantai, keamanan/ketertiban, pedagang kaki lima dan sebagainya. Dengan dikelolanya organisasi/lembaga yang diadakan oleh Desa, maka konflik bisa diminimalkan. Hal ini dapat diterima karena memang Pemerintah desa di wilayah pantai pasir putih Aimere yang lebih tahu situasi dan kondisi wilayahnya sendiri. Dengan demikian dapat memberikan hasil yang lebih baik pada masyarakatnya sendiri.

Dari kesimpulan diatas maka diajukan saran sebagai berikut: Perlu diberikan peranan yang lebih besar kepada Pemerintah Desa di Wilayah pantai pasir putih Aimere dalam mengatur wilayahnya sendiri, agar eksistensi dan keindahan pantai bisa dipertahankan. Karena pantai Pasir putih Aimere diperlukan dalam berbagai bidang, seperti sarana dan prasarana agar

peningkatan kualitas sumber daya manusia pengurus desa dan masyarakat yang berada di pantai Aimere berpotensi. Pemerintah menyadari bahwa dengan adanya tempat wisata pasir putih Aimere di Desa Wae bela dapat menguntungkan bagi masyarakat Utaseko, bahkan seluruh masyarakat di Aimere, sehingga peran pemerintah desa adalah mengembangkan Pantai Aimere ini sebagai kawasan pariwisata dengan tahapan awal yaitu pembuatan jalan menuju Pantai, dengan menggandeng pihak ketiga dan pengelolaan Pantai Aimere dilakukan oleh Desa setempat.

Kendala dalam pengembangan Pantai Pasir putih Aimere terletak dalam hal pendanaan. Alternatif nya pihak desa meminjam uang ke pada LPD Desa Wae Bela untuk pengembangan dan pengelolaan Pantai Pasir Putih Aimere. Mengenai pantai pasir putih di kecamatan Aimere Kabupaten Ngada mempunyai nilai-nilai budaya sesuai dengan historis yang ada. Keberadaan pantai Pasir putih di kecamatan Aimere secara topografis dari segi dataran ketinggian. Berada Desa Waebela terletak di Kecamatan Aimere . Jarak Waebela ke Aimere ± 30 km sedangkan jarak dari Bajawa ± 57 km. Kondisi alam yang berbukit dan subur membuat daerah ini kaya akan tanaman perkebunan. Pada beberapa tempat terutama hutan, masih ditemukan binatang liar seperti ular piton, babi landak, rusa, ayam hutan, monyet dan jenis burung seperti punglor, nuri dan puyuh. Potensi yang terdapat di Desa Waebela terdiri dari potensi budaya dan alam.

Jumlah pengunjung di Pantai Pasir Putih Aimere dalam tahun ke tahun cukup meningkat dengan peranan pemerintah menggalakkan tahun wisata melalui media elektronik ,media cetak, dan berbagai promosi dalam bentuk kerjasama melalui seminar-seminar,

juga dengan berbagai strategi menarik pengunjung dengan melakukan kegiatan kegiatan budaya daerah di tempat Wisata. Pengunjung pantai pasir putih di kecamatan Aimere merupakan pengunjung- pengunjung selain masyarakat setempat dan masyarakat dari kota Bajawa, juga dari luar kota Bajawa, bahkan dari luar NTT, dan bahkan mancanegara yang mana jumlah pengunjung dari tahun ke tahun. Kegiatan-kegiatan olahraga yang dilakukan pengunjung di pantai Aimere

1. Tarik Tambang

Kegiatan tarik tambang di pesisir pantai Pasir putih di kecamatan Aimere ini memang jarang dilakukan, namun mengandung banyak manfaat bagi mereka yang melakukan. Permainan ini merupakan salah satu kegiatan yang patut dicoba, yang paling menonjol dalam permainan tarik tambang adalah kerjasama, butuh kekuatan, konsentrasi Untuk menghasilkan permainan yang berkesan bagus.



Gambar 2. Permainan yang dilakukan pengunjung di Pantai.

2. Terapi di Pantai pasir putih Aimere

Untuk menjaga kesehatan, banyak orang sampai menghabiskan biaya mahal. Namun tidak semua, kesehatan bisa di dapat dengan biaya mahal, salah

satunya terapi pasir atau pasir putih. terapi pasir diminati oleh semua orang. Hanya dengan menanam bagian tubuh di dalam pasir, dan sekali-sekali dilakukan pemijatan ringan, terapi pasir ini bisa kita nikmati.



Gambar 3 Terapi pada anak di Pantai pasir putih yang dilakukan pengunjung

3. Permainan Bola Pantai

Sambil menikmati suasana pantai sehingga merefreshkan diri untuk dapat menghilangkan stres dari rutinitas sehari-hari. Dengan melakukannya maka bukanlah hal yang merugikan, selain memberikan dampak yang positif bagi tubuh yang sehat.



Gambar 4. Permainan bola yang dilakukan pengunjung

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan pasir putih dapat memperoleh kesenangan dan memiliki nilai-nilai positif dalam hubungan sosial setiap individu. Pengunjung banyak dilakukan masyarakat biasa dan oleh pelajar siwa menjelang liburan sekolah, kegiatan rekreasi ke pantai adalah kegiatan yang bertujuan untuk melepas lelah dari rutinitas kerja mereka sehari-hari, hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan pengunjung ataupun siswa saat berada di pantai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, F. Integrasi Nilai Karakter Melalui Permainan Tradisional Tarik Tambang Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2020. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24513>
- Arif, Y., & Alexander, X. F. R. Pengaruh Latihan Plyometric Jump To Box Terhadap Power Otot Tungkai Pemain Bola Voli Pada Tim Putri Penjaskesrek Undana, 2019. *JURNAL SEGAR*, 8(1), 38–46. <https://doi.org/10.21009/segar/0801.05>
- Arif, Y., Boleng, L. M., Babang, V. M. M. F., & Saba, K. R. *Pengaruh Keseimbangan, Daya Ledak Otot Tungkai, Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kemampuan Tendangan Monthong Doliocagi*, 2019, Vol. 3 (3). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.21091.g13182>
- Hasnadi. Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2022. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v12i2.728>
- Hidayat, A., & Indardi, N. Survei Perkembangan Olahraga Rekreasi Gateball Di Kabupaten Semarang, *JSSF (Journal of Sport Science and Fitness)*, 2015.
- Humanitas, R. Abstrak. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 2020. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v4i1.2483>
- Mekarisce, A. A. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 2020. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Prakoso, K. A. Survei Minat Masyarakat terhadap Aktivitas Olahraga Rekreasi masa Pandemi Covid-19 di Simpang Lima Semarang. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 2020. <https://doi.org/10.53869/jpas.v2i1.41>
- Ramadhan, M. G., Ma'mun, A., & Mahendra, A. Implementasi Kebijakan Olahraga Pendidikan sebagai Upaya Pembangunan Melalui Olahraga Berdasarkan Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 2020. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v5i1.23824>
- Rasmilah, I. Pembelajaran Outdoor Study Untuk Membentuk Kepedulian Lingkungan. *Jurnal Geografi Gea*, 2016. <https://doi.org/10.17509/gea.v13i1.3312>
- Sunarto, S., Silva, H., & Sudarmin, S.

Pekanbaru Indoor Recreation
Centre. *JURNAL TEKNIK*, 2018.
[https://doi.org/10.31849/teknik.v
12i1.1797](https://doi.org/10.31849/teknik.v12i1.1797)